**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Islam dan politik adalah dua entitas yang sepanjang sejarah umat islam senantisa terlibat dalam pergumulan. Puncak dari pergumulan keduanya pertama kali muncul ketika terjadinya gerakan revolusi di Turki yang di lakukan Mustafa kemal Attaturk pada Perang dunia Pertama. Runtuhnya otoritas khilafah di Turki setelah kekalahan Islam atas sekutu menghapuskan sejarah khilafah dalam islam, sekaligus membawa penderitaan panjang bagi umat Islam. Keruntuhan tersebut mendapatkan perhatian serius dari seluruh umat Islam juga mengadirkan sekian banyak tokoh dan kelompok yang berjuang untuk kembali menegakkan sejarah tersebut, terutama di India yang melatarbelakangi pembentukan gerakan khilafah di tahun 1919.

Gerakan ini dari tahun ke tahun semakin aktif melancarkan kampanye anti Inggris yang saat itu menjajah India. Gerakan ini pulalah yang pada akhirnya mengilhami umat Islam India untuk mewujudkan Negara sendiri dan terpisah dari negara India. Negara tersebut kemudian diberi nama Pakistan.[[1]](#footnote-2)

Pakistan merupakan suatu negara baru tetapi sekaligus negara tua Pakistan baru muncul sebagai Negara baru pada tahun 1947. Namun, di Pakistan banyak tempat yang sejarahnya bermula pada 500.000 tahun yang lampau.[[2]](#footnote-3) Pakistan adalah nagara yang muncul di atas peta dunia pada 14 Agustus 1947. Negara ini lahir dari aspirasi umat Islam India untuk mendirikan pemerintahan yang memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam.[[3]](#footnote-4)

Salah satu persoalan, yang juga mengiringi Pakistan di masa awal berdirinya, adalah persoalan batas wilayah, sehingga secara geografis Pakistan dibagi menjadi dua, yaitu Pakistan Barat dan Timur (sekarang Pakistan Timur telah merdeka menjadi Bangladesh), kedua wilayah tersebut dipisahkan oleh India sejauh 1200 mil.[[4]](#footnote-5)

Masih terdapatnya perdebatan di kalangan kaum muslim Pakistan bagimana seharusnya negara Islam itu, semakin membawa konsekuensi yang rumit ketika Pakistan mulai mencari identitas Islamnya selaras dengan kehendak rakyat dan para pemimpinnya. Pada tahun 1956 presiden terpilih, jenderal Izkandar Mirza, adalah orang yang sebelumnya yang menyatakan secarah jelas bahwa menurut pandangannya agama dan politik harus dan sudah semestinya dipisahkan.[[5]](#footnote-6)

Setelah Izkandar Mirza, terdapat tiga corak keislaman yang mempengaruhi perkembangan politik Pakistan. Pertama, modernisme Islam sosialis yang diintrodusir oleh Zulfikar Ali Bhutto (1971-1977). Kemudian penggalakan Nizamul Islam (Islamisasi oleh Zia ul Haq 1977-1988). Masa pemeritahan Zia merupakan masa paling suram dalam sejarah Demokrasi Pakistan. Partai-partai politik dibekukan, media massa berada dalam pengawasan ketat rezim militer dan demokrasi dianggap sebagai paham yang bertentangan dengan islam. Benazir Bhutto yang lahir di Karachi, Pakistan, pada tanggal 21 Juni 1953, merupakan perempuan pertama yang memimpin negara muslim pasca kolonial, ia adalah anak sulung dari mantan Perdana Menteri Pakistan, Zulfikar Ali Bhutto (yang digantung oleh pemerintah militer Pakistan dibawah keadaan luar biasa) dan Begum Nusrat Bhutto.[[6]](#footnote-7)

Benazir Bhutto memiliki nama lengkap Mohtarma Benazir Bhutto sering juga di panggil “pinkie”, khususnya saat ia masih gadis. Ia dilahirkan di daerah Karachi Pda tanggal 21 1953. Ayahnya Zulfikar Ali Bhutto, adalah seorang Perdana Menteri Pakistan yang di gulingkan dan di eksekusi mati oleh militer Pakistan. Sedangkan Kakeknya, Sir Shah Nawas Bhutto adalah seoarng tokoh Penting dalam gerakan kemerdekaan Pakistan. Benazir Bhutto telah begitu akrab dengan dunia politik, saat masih anak-anak, ia selalu diajak untuk menemani sang ayah dalam kunjugan politiknya ke berbebagai negara. Dari sanalah pengetahuan Benazir Bhutto tentang dunia politik mulai terbentuk.[[7]](#footnote-8)

Dari ayah seorang pemimpin, lahir pula seorang pemimpin. Itulah Zulfikar Ali Bhutto yang ’’melahirkan’’ Benazir, Perempuan yang diasosiasikan dengan perjuangan Demokrasi Pakistan. Ia penerus ajaran-ajaran Bhutto yang ingin menggabungkan tiga hal: Demokrasi, Sosialisme, dan Islam. Di kalangan umat muslim Pakistan, Bhuto lebih berkonotasi sebagai seorang sekularis. Pemeluk islam yang taat kurang menyukainya. Oleh karena itu ketika Zia menggulingkan Bhutto mereka menyambutnya dengan *applaus* yang tinggi. Apalagi Zulfikar Ali Bhutto telah menangkap lawan - lawan politiknya dari pihak oposisi. Tidak kalah dengan Ayahnya, Benzir Bhutto adalah Politikus ulung. Gerakan-gerakan politiknya tidak hanya memancing perhatian rakyat Pakistan dan Asia Selatan, tetapi juga forum internasional. Perempuan semampai dan cantik ini terjun kedunia politik dengan landasan cukup kuat. Pertama, “roh” politik yang diwariskan Ayahnya, kedua, keinginan menegakkan demokrasi di Pakistan. ketiga, tekad yang kuat untuk menjatuhka Zia ul Haq. Dan ketika Zia ul Haq tewas pun dalam kecelakkaan pesawat pada tahun 1988, Benazir merasa tidak punya kewajiban untuk ikut berdukacita. Bagi Benazir Bhutto, Zia ul Haq sosok Pemimpin yang tiran yang harus disingkirkan. Dalam setiap rapat akbar yang diselenggarkan Pakistan People’s Party (PPP), Benazir selalu menyerukan kepada massa agar membantu menyingkirkan “manusia” itu. Yang dimaksudkan dengan “manusia itu” tidak lain Mohammad Zia ul Haq.[[8]](#footnote-9)

Pemerintahan Zia merupakan masa paling suram dalam sejarah demokrasi Pakistan. Partai-partai politik dibekukan, media massa berada dalam pengawasan ketat rezim militer, dan demokrasi dianggap bertentangan dengan Islam. Badan-badan intelijen seperti *Militarry Intelligence* (MI) dan *Inter Services Intelligence* (ISI) digunakan Zia untk menindas lawan-lawan politiknya serta menciptakan rasa takut di kalangan oposisi yang menentang rezim militernya. Zia memegang tumpuk kekuasaan melalui cara yang inkonstitusional dan tidak mendapat legimitasi hukum. Untuk memperkuat posisinya, Zia mencanangkan program ‘’islamisasi” sebagai cara untuk memperoleh dukungan rakyat Pakistan. Namun program ini justru memicu konflik antara Syi’ah dan Sunni. Perlawanan bangsa Afghanistan terhadap invansi Uni Soviet (1979-1989) merupakan  momentum yang kian memperkuat posisi Zia. Dia menjadikan Pakistan sebagai negara *frontline* penyalur dana-dana bantuan dari negara-negara Teluk dan pemasok senjata-senjata perang dari Amerika Serikat ke Afghanistan. Zia juga menjalin kerjasama dengan CIA *(Central Intelligence America)* dalam mendirikan kamp-kamp militer untuk melatih dan mempersenjatai para pejuang Afghanistan yang melawan tentara Uni Soviet.[[9]](#footnote-10)

Dalam Kampanye-kampanye pemilunya, Pemerintahan Benazir Bhutto menyuarakan keprihatinan mengenai masalah-masalah sosial kaum Perempuan, masalah kesehatan dan diskriminasi terhadap Perempuan. Benazir Bhutto juga mengumumkan rencana-rencana untuk membentuk stasiun-stasiun Polisi perempuan, pengadilan, dan Bank-bank pembangunan khusus untuk Perempuan. Benazir Bhutto berjanji untuk mencabut Undang-undang yang kontroversial (seperti misalnya aturan-aturan [*Hudood*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hudood&action=edit&redlink=1) dan [*zina*](http://id.wikipedia.org/wiki/Zina)) yang mengurangi hak-hak kaum Perempuan di Pakistan.[[10]](#footnote-11)

Namun, gejolak Politik yang demikian dinamis (cenderung keras) di Pakistan, membuat Benazir hanya 20 bulan menduduki kursi PM. Dia disingkirkan Presiden Ghulam Ishaq Khan atas dukungan militer,dengan tuduhan korupsi tanpa pernah diadili, menggunakan Amandemen ke-8 untuk membubarkan parlemen dan memaksa diselenggarakannya pemilihan umum. Kekuasaan PM kemudian diambil-alih Nawaz Sharif, anak didik Zia ul Haq.[[11]](#footnote-12)

Dibawah selubung politik karena perhatian dunia terfiksasi pada infasi Saddam Hussain ke Kuwait, kekuatan ekstremisme menggunakan persyaratan yang membebani Amandemen kedelapan Konstitusi (yang memperbolehkan presiden membubarkan pemerintahan terpilih dan melakukan pemilihan umum dalam waktu 90 hari) untuk menurunkan pemerintahan saya pada tanggal 6 Agustus 1990. Segera setelah itu suami saya ditahan. Kami berdua, beserta para pengikut, menghadapi tuduhan palsu di muka pengadilan istimewa. Perburuan sihir diluncurkan untuk melumpuhkan kami secara politik.[[12]](#footnote-13)

Benazir Bhutto dilengserkan dari jabatannya dengan tuduhan-tuduhan korupsi. Benazir Bhutto hanya 20 bulan menjabat sebagai perdana menteri di Pakistan. Presiden Ghulam Ishak Khan memecat Benazir Bhutto dari jabatannya karena disinyalir melakukan korupsi dan penyalahgunaan kekayaan negara, Dan digantikan oleh Nawas Sharif.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka timbullah permasalahan-permasalahan pokok yang akan dijabarkan dalam bentuk poin-poin sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengangkatan Benazir Bhutto menjadi perdana menteri di Pakistan?
2. Bagimana keadaan Pemerintahan Pakistan pada masa kepemimpinan Benazir Bhutto di Pakistan?
3. Bagaimana akhir Pemerintahan Benazir Bhutto sebagai perdana menteri di Pakistan ?
4. **Batasan Masalah**
5. Batasan Temporal

Sesuai dengan judul yang ada, maka penulis memberikan batasan temporal pada pengkajian masalah ini yaitu pada tahun 1988 dimana pada tahun tersebut Benazir Bhutto terpilih menjadi Perdana Menteri perempuan pertama di Pakistan. Kemudian pada tahun 1990 sebagai batas akhir karena pada waktu tersebut akhir masa Pemerintahan Benazir Bhutto.

1. Batasan Tematik

Secara tematik pengkajian pada masalah ini difokuskan pada negara Pakistan. Khususnya pada masa Pemerintahan Benazir Bhutto sebagai perdana menteri.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengangkatan Benazir Bhutto sebagai perdana menteri.
2. Mengungkap bagaimana keadaan pemerintahan Pakistan.
3. Untuk mengetahui akhir pemerintaha Benazir Bhutto sebagai perdana menteri di Pakistan.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai keadaan Pakistan setelah Benazir Bhutto terpilih menjadi perdana menteri.
2. Memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai sumbangsih pemikiran Benazir Bhutto tentang hak berpolitik dalam Islam.
3. Memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai apa yang menyebabkan Benazir Bhutto di guulingkan dari jabatannya sebagai perdana menteri.
4. Dapat dijadikan sebagai salajh satu bahan perbandingan apabila ada penelitian yang sama di waktu-waktu mendatang.
5. **Penelitian Sebelumnya**

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak yang membahas tentang pemerintahan Benazir Bhutto di Pakistan sebagai perdana menteri, namun dari hasil pencarian dan pembacaan penyusun, dari sekian banyak penelitian tidak satu pun penelitian yang secara spesifik yang membahas tentang awal pemerintahannya sebagai Perdana Menteri Perempuan pertama di Pakistan.

Buku yang membahas tentang Benazir Bhutto adalah buku yang ditulis oleh Zainal Ali berjudul *Tragedi Benazir Bhutto*. Dalam buku ini dibahas perjalanan hidup serta perjalanan karir politik sang ayah yaitu Zulfikar Ali Bhutto, yang juga sempat menjadi Perdana Menteri Pakistan. Lebih banyak berbicara tentang intrik politik yang membawa Benazir Bhutto ke arah kematiannya secara tragis. Berbagai konflik dan kerusuhan yang membawa banyak korban berjatuhan yang terjadi di Pakistan juga tidak luput dibahas dalam buku ini[[13]](#footnote-14).

Benazir Bhutto menulis buku yang berjudul *Rekonsiliasi Islam, Demokrasi dan Barat,* yang kemudian diterjemahkan Annisa Rahmalia. Di buku ini Benazir Bhutto mengisahkan bulan terakhirnya di Pakistan dan menawarkan agenda baru guna menghentikan gelombang radikalisme Islam[[14]](#footnote-15).

Penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana, dalam penelitian ini penyusun menjelaskan proses pengankatan Benazir Bhutto sebagai perdana menteri, Penelitian ini fokus pada awal pengangkatan Benazir Bhutto pada tahun 1988 sebagai perdana menteri sampai akhir kekuasaannya pada tahun 1990.

1. **Metode Penelitian**.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (*Historical Method*) yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan masa lampau.[[15]](#footnote-16) Menurut Gragam metode sejarah adalah suatu kumpulan sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan yang dimaksudkan untuk membantu secara kritis dan menyajikan hasil sementara (pada umumnya karya tulis) dari hasil-hasil yang dicapai.[[16]](#footnote-17)

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang sifatnya deskriptif naratif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan bagaimana keadaan Pemerintahan Pakistan setelah Benazir Bhutto terpilih menjadi perdana menteri. Serta menjelaskan apa yang menyebabkan Benazir Bhutto digulingkan dari Jabatannya sebagai perdana menteri. Secara sederhana penulisan sejarah dapat dijelaskan beberapa tahanpan kerja yaitu heuristik, kritik, intrepretasi dan historiografi.

Menurut Kuntowijoyo, terdapat lima tahapan dalam penelitian sejarah yaitu topik, pengumpulan sumber, verifikasi kritik sejarah, interpretasi dan penulisan.[[17]](#footnote-18) Pemilihan topik berkenaan dengan alasan peneliti mengangkat topik ini berupa ini (berupa kedekatan intelektual dan kedekatan emosional). Pengumpulan sumber berkenaan dengan pengumpulan data dan informasi. v\erifikasi kritik sejarah berkenaan dengan uji keabsahan suatu sumber. Intrepretasi berkenaan dengan pencarian dan keterkaitan makna antar fakta. Sedangkan penulisan berkenaan dengan laporan hasil penelitian. Implementasi tahapan-tahapan kerja tersebut dalam penelitian ini akan di jelaskan lebih lanjut pada bagian-bagian lain dari skripsi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan selanjutnya dalam penelitian dan penulisan sejarah. Dimana menurut G. J Renier “heuristik adalah suatu tehnik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai aturan-aturan umum”[[18]](#footnote-19) Menurut Hariyono mengatakan bahwa “heuristik adalah langka untuk berburu dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti”. Untuk melacak sumber tersebut sejarawan dapat mencari diberbagai dokumen, mengunjungi situs sejarah mewawancarai saksi sejarah (dengan metode sejarah lisan atau *oral history*) dan yang lain.

Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, maka sangat diperlukan tehnik pengumpulan data yang baik, benar dan tepat. Dalam penelitian ini tehnik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data memperoleh data dilakukan dengan cara yaitu penelitian pustaka.

1. Penelitian Pustaka (Library Research)

Pengumpulan sumber sejarah dengan motode kajian keperpustakaan, penulis melakukan dengan cara mengkaji beberapa sumber yang terkait kegiatan penelitian ini yakni mengumpulkan data dan fakta-fakta sejarah dengan cara mengkaji dan menelaah karya tulis,buku-buku yang didapatkan pada perputakaan UNM, Skripsi, Tesis, Arsip dan beberapa toko-toko buku yang tidak bisa disebutkan tempatnya satu persatu serta, Makalah dan Jurnal yang terkait dengan judul.

1. **Kritik Sumber**

Kritik Sumber adalah suatu upaya untuk mendapatkan jejak atau sumber yang benar, dalam arti benar-benar dibutuhkan, autentik dan mengandung informasi yang relevan dalam sejarah yang disusun. Dalam meteodologi sejarah setelah melalui tahapan heuristik maka selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahapan kritik yang diperlukan untuk verifikasi sumber-sumber yang telah diperoleh yang berfungsi menguji keaslian dan kebenarannya, kritik dibagi menjadi dua yaitu kritik internal dan kritik eksternal.[[19]](#footnote-20)

1. Melakukan Kritik Internal

Adalah kritik yang menilai sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan. Sumber-sumber itu berupa buku-buku kepustakaan guna melihat isinya relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji serta bisa dipercaya kebenarannya, terlebih untuk sumber sekunder, karena sumber skunder biasanya sudah mendapatkan unsur interpretasi penulis yang tidak mustahil ada unsur-unsur subyektifitas dari penulis meskipun dari skala yang kecil. Kritik interen dilakukan dengan membandingkan beberapa penafsiran dari beberapa buku pada data yang diperoleh.[[20]](#footnote-21)

b. Kritik eksternal

Kritik terhadap sumber yang bertujuan untuk menetapkan otentik atau tidaknya sumber yang dipakai. Caranya dengan kompilasi atau membandingkan antara buku dengan dokumen yang diperoleh. Sumber yang dipakai oleh buku yang bersangkutan saling diperbandingkan juga.

1. **Interpretasi**

Yaitu proses menyusun, merangkaikan antara satu fakta sejarah dengan fakta sejarah lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dimengerti dan bermakna. Penafsiran data dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan data dari beberapa buku yang menyajikannya, kesimpulan itu kemudian dicari keterkaitannya dengan permasalahan yang diangkat baru kemudian disajikan dalam bentuk tulisan sejarah.

1. **Historiografi**

Merupakan langkah perumusan cerita sejarah ilmiah, yang disusun secara logis menurut urutan kronologis dan sistematis yang jelas dan mudah dimengerti, pengaturan bab atau bagian yang dapat menggabungkan urutan kronologis dan tematis. Hal ini disebabkan penelitian sejarah sekurang-kurangnya harus memenuhi empat hal yaitu: detail faktual yang akurat, struktur yang logis, dan penyajian yang terang dan halus.[[21]](#footnote-22)

1. HarunNasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta, Bulan Bintang, 1975), Hlm 197 [↑](#footnote-ref-2)
2. Grolier Internasional, Inc,*Negara dan Bangsa*, (Jakarta: Widyadara, 2002),hlm. 75 [↑](#footnote-ref-3)
3. Zainal Ali, *Tragedi Benazir Bhutto,* (Yogyakarta : Narasi 2008), hlm. 77 [↑](#footnote-ref-4)
4. Harun Nasution dan Azyumardi Azra, *Perkembangan Modern dalam Islam,* (Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 1985 ), hlm. 151 [↑](#footnote-ref-5)
5. Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas Studi Pemikiran Hukum Fazlur Rahman,* (Bandung : Mizan 1985)*,* hlm. 71 [↑](#footnote-ref-6)
6. Radis Bastian dan Balqis Khayyirah, *Tokoh-tokoh Dunia Yang Besar Setelah Dipenjara,* (Jogjakarta : Palapa 2013), hlm.179 [↑](#footnote-ref-7)
7. A.faidi. *Pemikiran Emas Tokoh-Tokoh Politik Dunia.* (Jogjakarta : IRCiSoD 2013),Hlm. 47 [↑](#footnote-ref-8)
8. Achmad Munif, *Kisah 40 Perempuan Yang Mengubah Dunia* (Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2009), Hlm 15-16 [↑](#footnote-ref-9)
9. Http://gudang-biografi.blogspot. *Zia* *Ul Haq* . Diakses 20 Maret 214 [↑](#footnote-ref-10)
10. Http.id.wikipedia.org/wiki/*Benazir Bhutto.* Diakses tanggal 20 November 2013. [↑](#footnote-ref-11)
11. Http://wisata dan budaya.blogspot.com. *Benazir-bhutto*. Diakses 19 November2013 [↑](#footnote-ref-12)
12. Benazir Bhutto, Annisa Rahmalia (Terj.). *Rekonsiliasi Islam Demokrasi dan Barat,* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer ( 2008), hlm. 220 [↑](#footnote-ref-13)
13. Zainal Ali, *Tragedi Benazir Bhutto,* (Yogyakarta : Narasi 2008). [↑](#footnote-ref-14)
14. Benazir Bhutto, Annisa Rahmalia (Terj.). *Rekonsiliasi Islam Demokrasi dan Barat,* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer ( 2008). [↑](#footnote-ref-15)
15. Louis Geottshalk, *Mengerti Sejarah,*(Jakarta : UI, 1953), Hlm 32 [↑](#footnote-ref-16)
16. Gragham dalam Wijono, *Metode Penelitian Sejarah,* (Semarang : FPIP Semarang ,1990), Hlm 2 [↑](#footnote-ref-17)
17. Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.*( Yogyakarta; Benteng, 2005), Hlm 90 [↑](#footnote-ref-18)
18. G.J Renier dalam Dudung Abdurahman *Metodelogi Penelitian Sejarah*. (Jogyakarta : Ar-Ruzz. 2007) hlm 64. [↑](#footnote-ref-19)
19. I Gede widja, *Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah dalam Prespektif Pendidikan. (*Semarang: Satya Wacana, 1988*),* hlm 4. [↑](#footnote-ref-20)
20. Abd Rahman Hamid dan Shaleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Cet II di Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 47 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid.*, hlm. 131 [↑](#footnote-ref-22)